



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Didasarkan oleh tujuan penelitian seperti yang sudah disebutkan subbab 1.3 mengenai tujuan maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan di mana harus melakukan eksplorasi untuk mengidentifikasi informasi baru serta memahami keadaan yang terbatas dan ingin mengetahui secara mendalam dan rinci dari kegiatan yang akan dilakukan.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016). Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti membuat suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi dari perspektif semua pihak yang terlibat (Jonker dkk, 2011).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang artinya tidak berlandaskan pada apa pun atau tidak memiliki hipotesis (Creswell, 2010). Penelitian yang menggunakan metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).



Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang —oleh sejumlah individu atau sekelompok orang— dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010).

Dalam penelitian ini tidak menggunakan metode kuantitatif di mana dalam metode tersebut menggunakan perhitungan yang dinilai kurang cocok jika diterapkan. Jika saya tidak menggunakan metode kualitatif maka penelitian ini akan kehilangan informasi yang mendalam suatu fenomena. Selain itu, jika tidak menggunakan metode kualitatif maka tidak bisa menerapkan studi lapangan. Dan jika saya tidak menggunakan metode kualitatif maka akan sulit menenunjukkan hasil penelitian yang tidak bisa diukur dengan angka.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang beberapa keadaan nyata sekarang dan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selain itu, metode analisis deskriptif akan lebih menitikberatkan pada pengamatan dan keadaan sekitar yang alamiah (Ardianto, 2016). Penelitian ini cocok menggunakan metode analisis deskriptif karena peneliti akan menjelaskan aktivitas yang dilakukan oleh Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) dalam penghimpunan zakat yang ada di Malang serta peran YDSF untuk meningkatkan jumlah *muzakki* dalam berzakat. Dalam analisis deskriptif peneliti memaparkan data yang telah diperoleh untuk menjelaskan aktivitas yang dilakukan oleh YDSF, oleh karena itu data yang dibutuhkan harus banyak.



3.3 Situs Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang akan diteliti adalah Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) yang berada di Jalan Kahuripan Nomor 12, Klojen, Malang.

YDSF bergerak dalam pengumpulan dan pendayagunaan dana ZIS. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan pertumbuhan penghimpunan zakat yang ada di YDSF dari tahun 2001 hingga tahun 2017 sangat cepat. Pada tahun 2001 penghimpunan zakat sebesar Rp 37.027.500,00 meningkat menjadi Rp 7.037.065.447,00 pada tahun 2017. Selain itu, YDSF adalah lembaga *independent* yang tidak berinduk jadi penelitian ini dapat fokus dalam Kota Malang saja.

3.4 Unit Analisis dan Penentuan Informan

Menurut Wahyuni (2012), Unit analisis adalah memilih partisipan maupun responden untuk penelitian. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada penghimpunan zakat yang dilakukan oleh Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Malang serta perannya dalam meningkatkan *muzakki* yang ada di Kota Malang.

Banyaknya informan bisa jadi tidak ditentukan secara mutlak sebelum pengumpulan data, karena informan umumnya ditentukan dari tingkat kejenuhan teoritis (*theoretical saturation*), yakni tercapainya suatu titik di mana data baru yang dikumpulkan sudah tidak lagi mampu memberikan wawasan baru terhadap rumusan masalah (Wahyuni, 2012). Dalam pemilihan informan pada penelitian ini harus sesuai dengan rumusan masalah. Maka dari itu, peneliti memilih pengurus dari Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) Malang untuk dijadikan informan yang mana pengurus tersebut mengetahui penghimpunan yang dilakukan YDSF serta perannya dalam meningkatkan jumlah *muzakki* dalam berzakat. Selain itu, peneliti juga akan memilih beberapa *muzakki* yang membayarkan zakatnya melalui YDSF untuk dijadikan informan agar informasi yang didapat lebih *valid*.



3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu:

- 1) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut (Basrowi dan Suwandi, 2008). Metode wawancara sendiri yaitu dengan cara mendatangi langsung sumber informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dilakukan dengan cara memberi pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya tetapi informan dapat menjawab dengan bebas asalkan masih dalam batasan-batasan tema dan alur permasalahan.
- 2) Observasi, artinya suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan dan pengamatan secara sistematis (Gunawan, 2014).
- 3) Dokumentasi, artinya suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008). Data didapatkan melalui catatan dokumen yang sudah tersedia, data tersebut untuk mendukung data yang telah diperoleh dari wawancara.



3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan tahapan berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Menurut Creswell dalam Sarwono (2013), untuk menganalisis data yang menggunakan jenis penelitian kualitatif, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengorganisasikan data dengan cara mentranskripsikan wawancara, menyeleksi material, membuat catatan lapangan, menyeleksi data, kemudian data tersebut diatur ke dalam berbagai sumber informasi.
- 2) Membaca data yang telah diperoleh kemudian merefleksikan data informasi tersebut secara keseluruhan.
- 3) Melakukan analisis secara detail dengan cara *koding* yaitu, potongan informasi yang harus dimaknai.
- 4) Menggunakan cara koding tersebut untuk menghasilkan suatu deskripsi latar, seperti tempat, waktu, orang, kategori, dan tema untuk dianalisis.
- 5) Menemukan cara deskripsi dan tema yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif.
- 6) Menginterpretasikan makna dari data yang didapat.

3.7 Pengecekan Keabsahan Penemuan

Data penelitian yang sudah diperoleh dari informan akan dianalisis kebenarannya apakah data tersebut valid atau tidak. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menguji kebenarannya menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang sudah diperoleh.